10547 - Siksa dan Nikmat kubur dirasakan oleh jiwa dan raga

Pertanyaan

Saya punya (pertanyaan) yang aneh. Saya berasumsi jika seseorang meninggal, maka dia tidak lagi dapat mendengar dan tubuhnya menjadi tidak berguna. Namun menurut hadis, ada siksaan di dalam kubur. Apakah ini berarti jenazah tersebut masih hidup ?, dinyatakan juga dalam Al-Qur'an bahwa orang yang mati syahid sesungguhnya tidak mati. Demikian pula disebutkan dalam salah satu hadis Muslim bahwa ketika Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam menyapa jenazah Abu Jahal, Umayyah, dan yang lainnya, Umar radhiyallahu 'anhu bertanya kepadanya bagaimana caranya orang yang sudah mati dapat mendengar kata-katamu ?, Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam menjawab: bahwa mereka mendengar tetapi mereka tidak dapat menjawab. Mohon berkenan memberikan jawaban atas pertanyaan saya secara detail.

Jawaban Terperinci

Alhamdulillah.

1. Apa yang dinyatakan dalam pertanyaan bahwa orang mati tidak mendengar apapun yang diucapkan oleh orang hidup: adalah benar. Allah SWT berfirman:

وما أنت بمسمع من في القبور

فاطر/22

(Dan kamu tidak dapat mendengarnya di dalam kubur) QS. Al-Fatir/22,

dan Allah Subhanahu wata'ala berfirman:

فإنك لا تسمع الموتى

الروم/52

(Karena kamu tidak dapat mendengar orang mati) QS. Al-Rum/52.

1. Kelompok ahlus sunah wal jama’ah mempercayai bahwa di dalam kubur ada cobaan dan siksa, dan ada kehidupan di alam barzah, sebagaimana ada kebahagiaan dan kenyamanan sesuai dengan keadaan orang yang meninggal.

Di antara dalil-dalilnya adalah: firman Allah Subhana wa ta’ala tentang keluarga Fir'aun:

النار يعرضون عليها غدوا وعشيا ويوم تقوم الساعة أدخلوا آل فرعون أشد العذاب

غافر/46

[Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. [Dikatakan kepada malaikat]: "Masukkanlah Fir’aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras".QS. Ghafir/46

Allah Ta'ala menerangkan bahwa keluarga Fir'aun terkena siksa pagi dan sore hari meskipun mereka meninggal, dan dari ayat ini pula para ulama menetapkan adanya siksa kubur.

Ibnu Katsir berkata:

Ayat ini menjadi landasan utama panalaran ahlus sunnah mengenai adanya siksa barzah di dalam kubur. firman Allah ta’ala: (Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang,). “Tafsir Ibnu Katsir” (4/82).

Dalam hadis Aisyah istri Rasulullah sallallahu ‘alaihi wa sallam, bahwa Rasulullah sallallahu ‘alaihi wa sallam biasa berdoa saat shalat: “Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Dajjal, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan fitnah kematian. Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari berbuat dosa dan terlilit hutang”. Diriwayatkan oleh Bukhari (798) dan Muslim (589).

Kesaksian Hadis: bahwa Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam biasa berdoa meminta perlidungan dari siksa kubur, dan ini merupakan salah satu dalil kuat yang membuktikan adanya siksa kubur, kecuali Mu’tazilah dan beberapa kelompok lainya yang tidak perlu dirisaukan

perbedaan pendapatnya.

1. Adapun Hadis Nabi tentang jenazah orang-orang musyrik pada peristiwa Badar, ditafsirkan secara khusus yaitu bahwasanya Allah menghidupkan mereka untuk diperlihatkan kepada Nabi sallallahu alaihi wa sallam bagaimana mereka dihinakan dan dikecilkan:

a. Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma berkata: Nabi Muhammad sallallahu alaihi wa sallam berdiri di atas ahlul qalib Badar dan bersabda: “Sudahkah kamu menemukan apa yang benar-benar dijanjikan Tuhanmu?” Kemudian dia berkata: Mereka sekarang mendengar apa yang aku katakan”. HR. Bukhari (3980) dan Muslim (932).
b. Dari Abu Thalhah beliau berkata: Umar berkata: "Ya Rasulallah, apakah anda berbicara kepada jasad yang sudah tidak ada nyawanya? Rasulallah shalallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada ditangan-Nya kamu tidak lebih baik dalam mendengarkan apa yang aku katakan dibandingkan mereka.” Qatada berkata: “Allah menghidupkan mereka pada saat itu sehingga mereka mampu mendengar ucapan Rasulallah, sebagai teguran, celaan, hukuman, dan menjadikan mereka merasa merugi” HR. Bukhari (3976) dan Muslim (2875).

Lihat Fath al-Bari (7/304).

Dalilnya adalah bahwa ahlul Qalib dijadikan oleh Allah bisa mendengar, agar mereka mendengar sabda Nabi-Nya sallallahu alaihi wa sallam, untuk menghinakan dan mengecilkan mereka. Tidak benar jika kita menyimpulkan dari hadis diatas bahwa semua orang yang mati masih bisa mendengar, karena ini dikhususkan untuk ahlul Qalib. namun ada sebagian ulama yang mengecualikan hal ini dan berpendapat bahwa orang yang sudah meninggal dapat mendengar ucapan salam, pernyataan seperti ini harus didukung oleh dalil yang jelas dan benar.

1. Menurut pendapat ulama yang benar bahwa siksa kubur menimpa jiwa dan raga.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata:

Madzhab ulama salaf: bahwa siksa atau nikmat menimpa jiwa dan jasad orang mati, dan bahwa

ruh tetap ada setelah keluar dari jasad, bisa merasakan kenikmatan dan siksaan, dan terkadang menyatu dengan jasad sehingga bisa merasakan kenikmatan ataupun siksaan".

kita harus meyakini dan membenarkan kabar yang disampaikan oleh Allah. Al-ikhtiyarat al-fiqhiyah (hal. 94).

Ibnu al-Qayyim berkata:

Syekh al-Islam ditanya tentang masalah ini, kami menyebutkan kata-kata jawabannya:

Sebaliknya, siksa dan nikmat itu menimpa jiwa dan raga secara bersama-sama sesuai dengan kesepakatan ahlus sunah wal jama'ah, bahwa Jiwa diberkahi dan disiksa secara terpisah dari tubuh, dan diberkahi dan disiksa bersama-sama dengan tubuh, dan tubuh terhubung dengannya, maka kebahagiaan dan siksa menimpanya dalam hal ini bersama-sama, seperti halnya jiwa terpisah dari tubuh.

Madzhab ulama salaf:

Apabila orang meninggal dunia, maka ia akan mendapat kebahagiaan atau siksa, dan hal ini akan terjadi pada jiwa dan raganya , dan ruh akan tetap ada setelah keluar dari jasadnya mendapat kenikmatan atau siksa. dan kadang-kadang menyatu dengan tubuh dan akan mengalami kebahagiaan atau siksaan dengannya, kemudian ketika hari kiamat kubro tiba, jiwa-jiwa akan dikembalikan ke jasadnya, dan mereka bangkit dari kuburnya menuju Tuhan semesta alam. Mengenai kebangkitan jasad umat Islam, Yahudi, dan Nasrani bersepakat dalam hal ini. kutipan dari "Al-Ruh" (hlm. 51-52).

Para ilmuwan dalam hal ini memberi perumpamaan seperti mimpi dalam tidur, dimana seseorang dapat melihat bahwa ia telah pergi dan melakukan perjalanan, dan ia mungkin merasa bahagia ketika ia sedang tidur, atau ia mungkin merasakan kesedihan dan asa dan ia masih berada di tempatnya di dunia ini. Kemungkinan besar akan terjadi perbedaan dalam kehidupan di alam Al-Barzakh, yaitu kehidupan yang sangat berbeda dengan kehidupan dunia atau kehidupan akhirat.

Al-Nawawi rahimahullah berkata:

“Jika dikatakan: Kami melihat orang mati dalam keadaan di dalam kuburnya, lalu bagaimana dia bisa ditanyai sambil duduk dan dipukul dengan palu besi dan tidak terlihat bekasnya? Jawabannya adalah: Ini bukan tidak mungkin. Sebaliknya, dia biasanya melihat ketika dia sedang tidur, karena dia menemukan kesenangan dan kesakitan yang tidak kita rasakan sama sekali, dan hal yang sama berlaku bagi mereka yang terjaga. Kenikmatan dan kesakitan dari apa yang dia dengar atau pikirkan, tetapi temannya Tidak melihatnya, demikian pula Jibril biasa mendatangi Nabi Muhammad salallahu alaihi wa sallam, dan mengabarkan kepadanya tentang wahyu yang mulia, namun orang-orang yang hadir tidak menyadarinya, dan semua itu jelas dan nyata. kutipan dari “Sharh Muslim” (17/201).

Syekh Al-Islam Ibnu Taimiyah radhiyallahu 'anhu berkata:

“Dan orang yang tidur bisa mengalami kebahagiaan dan kesakitan dalam mimpinya, dan hal ini terjadi pada jiwa dan raganya, bahkan dia bisa mengalami dalam mimpinya ada yang memukulnya, dan dia terbangun dengan merasakan sakit di tubuhnya, dia bisa melihat dalam mimpinya bahwa dia diberi makan sesuatu yang baik, dan dia bangun dengan rasa itu di mulutnya, jadi jika orang yang tidur mengalami kebahagiaan dan siksaan bagi jiwa dan raganya, Dia bisa merasakannya, sementara orang lain di sebelahnya tidak bisa merasakannya. bahkan ada orang yang tidur menjerit karena kesakitan atau teror yang menimpanya, dan orang yang terjaga mendengar jeritannya, dan dia dapat berbicara dengan Al-Qur'an, atau dengan zikir, atau dengan jawaban. , dan orang yang terjaga mendengarnya ketika dia tertidur dengan mata tertutup, dan meskipun dia disapa, dia tidak mendengar: Lalu bagaimana dia bisa mengingkari keadaan kubur yang diberitahukan Rasulullah kepadanya? Dia (mendengar ketukan sandal (suara langkah) mereka), dan dia berkata: (Apakah kamu tidak mendengarkan apa yang aku katakan kepada mereka?)

Hati itu menyerupai kuburan, oleh karena itu beliau berkata ketika meninggalkan shalat Ashar pada peristiwa khandak: (Allah mengisi lubang dan kuburan mereka dengan api), dan dalam kalimatnya: (hati dan kuburan mereka adalah api).), dan beliau membedakan keduanya dalam sabdanya: (dibangkitkan apa yang ada di dalam kubur dan dilahirkan apa yang ada di dada) dan

ini merupakan perkiraan dan peneguhan kemungkinan itu. .

Tidak bisa dikatakan bahwa nikmat dan siksa yang didapat oleh orang yang meninggal sama dengan yang didapat oleh orang yang tidur dalam mimpinya, melainkan bahwa nikmat dan siksa itu lebih lengkap, lebih jelas, lebih nyata, dan itulah kebahagiaan hakiki dan azab yang nyata. Perumpamaan ini disebutkan untuk menggambarkan kemungkinan itu, jika si penanya berkata: Orang mati tidak bergerak dalam kuburnya, dan tanahnya tidak berubah dan lain sebagainya. penjelasan hal ini akan sangat luas dan panjang dan tidak cukup untuk menuliskannya disini, wallahu a’lam wa sallallahu ala Muhammad keluarganya, dan para sahabatnya. Akhir kutipan dari Majmoo' al-Fatawa (4/275-276).

Wallahu a’lam..